

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas II Sekolah Dasar Negeri Hamayung Utara Kecamatan Daha Utara Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang (10 laki-laki dan 10 perempuan). Tindakan kelas dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI pada materi shalat. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian adalah rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan ketepatan gerakan shalat sesuai ketentuan syariat.

Guna meningkatkan kemampuan siswa dimaksud direncanakan tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*. Tindakan dilakukan dengan menitik beratkan kepada keaktifan belajar siswa dalam menempelkan/memasangkan potongan gambar/teks yang berkaitan dengan praktek gerakan shalat. Dengannya siswa mempraktekkan sendiri bagaimana melakukan gerakan-gerakan shalat dengan tepat dan sempurna. Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan melalui dua cara, sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran, keaktifan, kemampuan praktek gerakan shalat dan hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus I dan II sesuai tahapan-tahapan tindakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sesuai prosedur kinerja, penelitian tindakan kelas meliputi empat momentum kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan pembelajaran ini terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Fikih tentang praktek shalat. Standar Kompetensi (SK) yang ingin dicapai adalah siswa mampu membiasakan shalat secara tertib dan Kompetensi Dasar (KD) adalah siswa mampu mencontoh gerakan shalat dan mempraktekkan shalat secara tertib dan benar.

Berkaitan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dirancang dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar yang di dalamnya terdapat unsur bermain. Siswa juga dituntut mampu menempelkan potongan gambar/teks menjadi urutan yang logis, sesuai urutan gerakan shalat yang dimulai dari gerakan berdiri sempurna hingga salam.

Melalui kebebasan menentukan pilihan jawaban siswa dibimbing untuk belajar secara aktif dan mandiri, melakukan proses belajar dengan mengalaminya secara langsung. Dengan mengembangkan proses belajar sesuai dunia dan cakrawala berpikir anak, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya pada jenjang pengetahuan (kognitif) dan kemampuan mempraktikkannya (psikomotorik).

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran gerakan shalat yang dilaksanakan selama 2 x 35 menit dikembangkan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus I tindakan kelas terarah pada tiga gerakan shalat. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa mampu mempraktekkan ketetapan gerakan sikap berdiri sempurna, takbiratulihram dan bersidekap.

- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang agar siswa mempelajari dengan baik ketiga gerakan shalat, kemudian mempraktekkan sesuai tahapan penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*.

- 3) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat perkembangan ataupun kesulitan yang dihadapi siswa ketika mempraktekkan ketetapan gerakan shalat. Tingkat kemampuan siswa dimaksud akan dinilai melalui tes praktek. Sedangkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa, dilakukan melalui tes tertulis

dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*), sesuai gerakan-gerakan shalat yang diajarkan.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu melakukan ketepatan gerakan-gerakan shalat yang mencakup sikap berdiri sempurna, takbiratulihram dan bersidekap.
- d) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre-test kepada beberapa siswa untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang ketiga gerakan shalat dimaksud.
- e) Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat melakukan gerakan shalat dengan benar.

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran
- b) Guru menunjukkan gambar yang berisi tatacara praktek gerakan shalat.
- c) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok. Setiap kelompok dibentuk dengan komposisi heterogen, baik kemampuan maupun jenis kelamin.

- d) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok belajar dengan tugas yang sama dalam mencontoh gambar untuk mempraktekkan ketepatan gerakan sikap berdiri sempurna, takbiratulihram dan bersidekap.
- e) Guru menunjukkan gambar dan cara melakukan ketiga gerakan shalat dan meminta siswa memperhatikan dengan seksama.
- f) Guru membimbing kelompok mempraktekkan gerakan shalat sesuai tugasnya.
- g) Setelah beberapa kali latihan dalam kelompok, mereka diminta secara bergiliran menunjukkan kemampuannya di depan kelas.
- h) Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang, anggota lainnya mengikuti gerakan yang dilakukan. Kelompok lain memperhatikan proses gerakan shalat yang dipraktekkan tersebut secara seksama.
- i) Tanggapan dan masukan dari kelompok lain atas praktek gerakan yang dilakukan.
- j) Guru melakukan refleksi atas kemampuan praktek siswa, masukan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan.
- k) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran

3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- a) Melakukan post test terhadap penguasaan siswa
- b) Memberikan penghargaan atas demonstrasi dan kemampuan siswa
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan

- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa				√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Menampilkan gambar gerakan-gerakan shalat				√	
9	Mencontohkan gerakan sesuai materi				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok		√			
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi		√			

	waktu					
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√			
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa			√		
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor		6	3	56	10
	Jumlah	75				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{75}{100} \times 100 = 75$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar berada dalam klasifikasi sedang. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, namun pada aspek tertentu masih terdapat kekurangan, terutama berkaitan dengan alokasi waktu, melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan atas materi pembelajaran dan menyampaikan kembali hasil penilaian/tes kepada siswa.

Kesempatan belajar sendiri yang dikembangkan dalam model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, diapresiasi oleh siswa secara beragam. Hal ini menyebabkan sebagian siswa terlihat aktif pada saat melakukan latihan gerakan-gerakan shalat sesuai tugas

kelompoknya, namun sebagian yang lain hanya berdiam diri tanpa melakukan latihan yang berarti. Kondisi ini menyebabkan guru harus melakukan kegiatan bimbingan dan pengaturan agar seluruh siswa dapat menunjukkan keaktifannya dalam belajar secara kelompok. Alokasi waktu yang tersedia lebih banyak digunakan guru untuk memberikan penjelasan pentingnya kerjasama antar siswa dalam belajar.

Kesulitan mendasar yang tampak terjadi dalam kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan kurangnya perhatian dan kepedulian siswa ketika kelompok lain mempraktekkan gerakan shalat.. Belum tumbuh kesadaran siswa untuk mencontoh gerakan lain di luar tugas kelompoknya. Kondisi ini menyebabkan penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* belum mampu membelajarkan siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan intensif dari guru agar tumbuh kesadaran siswa dalam memperhatikan dan mempraktekkan gerakan sesuai gambar sehingga gerakan shalat dapat dilakukan secara tepat.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.2 berikut.

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
11	Ihyaul Mawaddah.	3	3	3	4	3	3	3	3	25
12	Jauhar Laifah	4	4	3	4	3	4	3	3	28
13	Juhriah	3	3	3	4	4	3	4	3	27
14	Kamalia	2	3	2	2	3	2	2	3	19
15	Mahmudah	3	2	2	3	3	3	3	3	22
16	Nahdiah	3	3	3	3	3	3	3	3	24
17	Nor Latifah	2	2	2	2	2	2	2	2	16
18	Ulfah	4	3	3	3	3	3	3	4	26
19	Raudah	4	4	3	4	4	4	3	3	29
20	Salamiah	3	3	3	4	3	3	3	3	25
Jumlah		56	56	55	55	57	54	53	58	
Skor Perolehan		444								

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{444}{800} \times 100 = 55,5$$

Mengacu kepada data hasil observasi di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa berada dalam klasifikasi rendah. Hal ini dikarenakan kerjasama intern kelompok belajar belum terbagun secara baik. Ketika mengetahui adanya kesalahan gerakan siswa lainnya, anggota kelompok yang terampil tidak saling memberikan masukan perbaikan, cenderung membiarkan saja dan bahkan terkesan ada sikap saling menyalahkan.

Sedangkan apabila dilihat secara individual, aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 : Aktivitas Siswa secara Individual Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Abdurrahman	20	40	50	Rendah
2	Ramadani	23	40	57,5	Rendah
3	Al-Amin	25	40	62,5	Sedang
4	Dian Mamadi	16	40	40	Rendah
5	Difa Alif Rahman	16	40	40	Rendah
6	M. Arsyad	20	40	62,5	Sedang
7	M. Syarif	23	40	70	Sedang
8	M. Yunus	25	40	67,5	Sedang
9	Risali	16	40	47,5	Rendah
10	Yanto	16	40	55	Rendah
11	Ihyaul Mawaddah	25	40	60	Sedang
12	Jauhar Laifah	28	40	40	Rendah
13	Juhriah	27	40	65	Sedang
14	Kamalia	19	40	72,5	Sedang
15	Mahmudah	22	40	62,5	Sedang
16	Nahdiah	24	40	45	Rendah
17	Nor Latifah	16	40	40	Rendah
18	Ulfah	26	40	40	Rendah
19	Raudah	29	40	42,5	Rendah
20	Salamiah	25	40	52,5	Rendah

Aktivitas siswa secara individual memiliki keragaman. Hanya terdapat 7 orang siswa (35 %) yang berada dalam klasifikasi sedang. Sementara 13 orang siswa (65 %) masih berada dalam klasifikasi rendah. Oleh karena itu diperlukan bimbingan dan pengarahan yang lebih intensif dari guru agar kegiatan belajar melalui model interaktif tipe *Picture and Picture* yang menggunakan gambar praktek shalat dapat dimaknai sebagai proses belajar visual, bukan hanya sebagai tontonan.

3) Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Pedoman Observasi Gerakan Shalat Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
A	Berdiri Sempurna
1	Menghadap kiblat dengan kedua kaki lurus sempurna
2	Kedua tangan lurus di sisi badan
3	Mata melihat ketempat sujud
B	Takbiratul Ihram
4	Mengangkat kedua belah tangan sejajar bahu atau telinga
5	Telapak tangan dan kelima jari menghadap kiblat
C	Bersidekap
6	Bersidekap dilakukan setelah takbiratuliham
7	Meletakkan tangan di atas dada
8	Telapak tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri

Sejalan dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui kerja kelompok, berikut ini tergambar tingkat kemampuan siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Abdurrahman	3	3	3	3	3	4	3	3	25
2	Ramadani	4	3	3	2	3	4	3	3	25
3	Al-Amin	4	4	3	3	3	3	4	3	27

4	Dian Mamadi	3	3	3	2	3	3	3	3	23
5	Difa Alif Rahman	4	3	3	3	3	3	4	3	26
6	M. Arsyad	4	3	3	3	3	4	4	3	27
7	M. Syarif	4	4	3	3	3	4	3	4	29
	Jumlah	26	23	21	20	21	25	24	22	
	Skor Perolehan	182								

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa

kemampuan melakukan tiga gerakan shalat, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{182}{280} \times 100 = 65,00; \text{klasifikasi sedang}$$

Presentasi gerakan shalat yang dilakukan siswa mulai dapat dipraktekkan dengan tepat. Belum adanya kerjasama intern, menyebabkan kekeliruan yang terjadi tidak diupayakan perbaikannya. Siswa yang relatif lebih mampu, masih cenderung hanya berdiam diri ketika temannya keliru dalam berdiri sempurna, di mana jarak kedua kaki terlalu rapat. Begitu pula takbiratulihram, tangan diangkat hanya sebatas dada.

Sedangkan ketepatan gerakan shalat yang dilakukan oleh kelompok II, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7: Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Yunus	4	4	3	4	4	4	4	4	31
2	Risali	4	3	3	3	4	3	3	3	26
3	Yanto	4	3	3	3	4	3	3	4	27
4	Ihyaul Mawaddah	4	3	3	3	3	3	3	4	26
5	Jauhar Laifah	3	3	3	2	3	3	2	3	22
6	Juhriah	4	3	4	3	4	3	3	4	28
7	Kamalia	4	4	4	4	4	4	4	4	32
	Jumlah	27	23	23	22	26	23	22	26	
	Skor Perolehan	192								

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat kelompok II, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{192}{280} \times 100 = 68,57; \text{klasifikasi sedang}$$

Dari data di atas menunjukkan bahwa kelompok III telah mampu melakukan gerakan shalat dengan gerakan yang cukup baik. Meskipun terdapat siswa yang memiliki kemampuan rendah, namun dalam presentasi ada upaya perbaikan agar mampu mencontoh gerakan yang dilakukan teman-temannya. Ada kerjasama yang terbangun antar sesama anggota tim. Dengan demikian, kedua gerakan baik iktidal maupun sujud mampu dilakukan secara tepat.

Selanjutnya demonstrasi yang dilakukan oleh kelompok III, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Mahmudah	4	3	3	3	3	4	4	3	27
2	Nahdiah	4	3	3	2	3	4	3	3	25
3	Nor Latifah	3	3	3	2	3	3	3	3	23
4	Ulfah	4	4	3	3	3	3	4	3	27
5	Raudah	4	3	3	3	3	3	4	3	26
6	Salamiah	3	3	3	3	3	4	3	3	25
	Jumlah	26	23	21	20	21	25	24	22	
	Skor Perolehan	153								

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat yang didemonstrasikan, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{153}{240} \times 100 = 63,75; \text{klasifikasi sedang}$$

Data di atas menunjukkan bahwa presentasi yang dilakukan kelompok III sedikit lebih rendah dari kelompok I. Kondisi serupa juga terjadi, ketika temannya keliru meletakkan telapak tangan di mana yang kiri menutupi telapak kanan, siswa yang relatif lebih mampu, tidak menegur kesalahan gerakan teman-temannya untuk diperbaiki. Diperlukan adanya kerjasama antar siswa untuk saling membelajarkan diri. Hal ini penting agar gerakan yang tugaskan dapat dilakukan secara tepat dan sempurna.

Mengacu kepada presentasi yang dilakukan ketiga kelompok belajar dalam materi tugas yang berbeda, secara keseluruhan kemampuan ketepatan gerakan shalat yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{527}{800} \times 100 = 65,87; \text{klasifikasi sedang}$$

Kemampuan ketepatan gerakan shalat yang dilakukan siswa melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, meskipun terdapat beberapa kelemahan namun secara umum dapat dikatakan mencapai keberhasilan bila dibandingkan dengan observasi awal sebesar 58.00; klasifikasi rendah. Kemampuan yang beragam disebabkan tingkat keaktifan yang berbeda-beda juga dikarenakan belum terjalin kerjasama antar siswa dalam belajar.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi akhir/ penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	100	-	-	-
2	90	-	-	-
3	80	3	240	15,00
4	70	9	630	45,00
5	60	8	480	40,00
	Jumlah	20	1350	100
	Rata-rata	67,5		

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi shalat setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* menunjukkan adanya peningkatan. Pencapaian rata-rata 67,5 telah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PAI sebesar 65.00.

Meskipun demikian, apabila hasil belajar dilihat secara individual maka masih terdapat 8 orang siswa (40%) yang belum mampu mencapai ketuntasan minimal. Belum optimalnya pencapaian hasil belajar siswa mengindikasikan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran masih memerlukan peningkatan. Tes tertulis yang mengujikan penguasaan terhadap ketentuan gerakan shalat tidak dapat dijawab dengan benar secara keseluruhan. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

2. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua

Pada tindakan kelas siklus I pertemuan kedua dilakukan beberapa tahapan pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah, sebagai berikut :
 - a) Alokasi waktu belum digunakan secara efektif dan efisien.
 - b) Belum terciptanya kerjasama intern dan antar kelompok
 - c) Terdapat kelemahan dalam mempraktekkan gerakan mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus I pertemuan kedua, tindakan kelas bertujuan meningkatkan ketepatan gerakan shalat pada aspek rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud.

- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan mempraktekkan gerakan sesuai materi yang dikembangkan.

- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam mempraktekkan ketepatan empat gerakan shalat yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Ketepatan gerakan tersebut

dinilai melalui tes praktek, sedangkan penguasaan materi pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu melakukan ketepatan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud.
- d) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre-test kepada beberapa siswa untuk mempraktekkan beberapa gerakan shalat dimaksud.
- e) Guru memberikan penguatan jika benar dan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat melakukan gerakan tersebut secara tepat dan sempurna.

2) Kegiatan inti

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran
- b) Guru menunjukkan gambar yang berisi tatacara praktek gerakan shalat.
- c) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok. Kelompok belajar ini dibentuk secara berbeda dari siklus I pertemuan pertama dengan komposisi heterogen, baik kemampuan maupun jenis kelamin.

- d) Guru menunjukkan gambar dan cara melakukan ketiga gerakan shalat dan meminta siswa memperhatikan dengan seksama.
- e) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok belajar dengan tugas yang sama, mencontoh gambar praktek ketepatan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud.
- f) Guru membimbing kelompok mempraktekkan gerakan shalat sesuai tugasnya.
- g) Setelah beberapa kali latihan dalam kelompok, mereka diminta secara bergiliran menunjukkan kemampuannya di depan kelas.
- h) Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang, anggota lainnya mengikuti gerakan yang dilakukan. Kelompok lain memperhatikan proses gerakan shalat yang dipraktekkan tersebut secara seksama.
- i) Tanggapan dan masukan dari kelompok lain atas praktek gerakan yang dilakukan.
- j) Guru melakukan refleksi atas kemampuan praktek siswa, masukan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan.
- k) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran

3) Kegiatan akhir

- a) Melakukan post test terhadap penguasaan siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan gerakan shalat
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan

- d) Memberikan hasil test yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya sebagai bahan masukan dan perbaikan keterampilan gerakan shalat.
- e) Guru memberikan PR sebagai remedial dan pengayaan
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mencontohkan gerakan sesuai materi				√	
9	Membimbing aktivitas latihan dalam kelompok			√		
10	Membangun kerjasama intern kelompok			√		
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	

12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor			12	52	15
	Jumlah			79		

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{79}{100} \times 100 = 79$$

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar berada dalam klasifikasi baik. Pengelolaan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, alokasi dapat digunakan secara efektif dan efisien. Suasana belajar mulai tercipta secara konsusif, efektif dan efisien.

Guru secara bertahap mampu membangun keaktifan belajar siswa. Ada keseragamana gerakan, saling mengingatkan atas beberapa kekeliruan intern kelompok. Kegiatan belajar dalam

kelompok mulai mampu mengarahkan siswa untuk memberikan kontribusinya dalam memasang/mengurutkan, menjelaskan dan mempraktekkan gerakan shalat.

Pesoalan mendasar yang masih nampak mengemuka adalah kesulitan guru dalam menumbuhkan keberanian siswa secara individual untuk tampil di depan kelas. Di samping itu, pembelajaran yang dikembangkan juga belum menekankan adanya perbedaan gerakan antara laki-laki dan perempuan. Misalkan pada gerakan sujud, kedua siku dipraktekkan dengan direnggangkan baik oleh siswa laki-laki maupun perempuan. Seharusnya bagi perempuan, di saat sujud kedua siku merapat ke sisi badan kiri dan kanan.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Memperhatikan gambar gerakan shalat
3	Mencontoh gerakan rukuk
4	Mencontoh gerakan iktidal
5	Mencontoh gerakan sujud
6	Mencontoh gerakan duduk di antara dua sujud

7	Partisipasi dan kerjasama kelompok dalam belajar
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Mengacu kepada lembar observasi di atas, berdasarkan pengamatan teman sejawat (observer), aktivitas siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Aktivitas Siswa dalam Belajar Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
		Skor								
1	Abdurrahman	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	Ramadani	3	4	3	3	3	4	3	4	27
3	Al-Amin	4	3	4	3	3	4	4	3	29
4	Dian Mamadi	3	3	3	2	2	2	3	2	20
5	Difa Alif Rahman	2	3	3	3	2	3	2	2	20
6	M. Arsyad	4	3	3	4	3	4	4	4	29
7	M. Syarif	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	M. Yunus	4	4	3	4	4	4	4	4	31
9	Risali	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	Yanto	3	3	3	3	3	3	4	4	26
11	Ihyaul Mawaddah	4	4	3	3	3	4	3	4	28
12	Jauhar Laifah	3	3	3	3	2	2	2	2	20
13	Juhriah	4	4	4	3	3	4	4	4	30
14	Kamalia	5	4	4	4	4	4	4	4	33
15	Mahmudah	4	4	3	4	3	4	4	3	29
16	Nahdiah	3	3	3	3	3	2	3	2	22
17	Nor Latifah	3	3	3	2	2	2	2	3	20
No	Nama Siswa									TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
18	Ulfah	2	2	3	3	2	2	3	3	20
19	Raudah	3	3	3	2	2	3	3	2	21
20	Salamiah	3	3	4	3	3	3	3	3	25
Jumlah		66	66	65	62	57	64	65	63	
Skor Perolehan		509								

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas siswa secara klasikal dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{509}{800} \times 100 = 63,62$$

Sedangkan apabila dilihat secara individual, keaktifan belajar siswa dapat digambarkan sebagaimana termuat tabel berikut ini :

Tabel 4.13 : Aktivitas Siswa secara Individual Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Abdurrahman	24	40	60	Sedang
2	Ramadani	27	40	67,5	Sedang
3	Al-Amin	29	40	72,5	Sedang
4	Dian Mamadi	20	40	50	Rendah
5	Difa Alif Rahman	20	40	50	Rendah
6	M. Arsyad	29	40	72,5	Sedang
7	M. Syarif	32	40	80	Aktif
8	M. Yunus	31	40	77,5	Aktif
9	Risali	24	40	60	Sedang
10	Yanto	26	40	65	Sedang
11	Ihyaul Mawaddah	28	40	70	Sedang
12	Jauhar Laifah	20	40	50	Rendah
13	Juhriah	30	40	75	Sedang
14	Kamalia	33	40	82,5	Aktif
15	Mahmudah	29	40	72,5	Sedang
No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
16	Nahdiah	22	40	55	Rendah
17	Nor Latifah	20	40	50	Rendah
18	Ulfah	20	40	50	Rendah
19	Raudah	21	40	52,5	Rendah
20	Salamiah	25	40	62,5	Sedang

Aktivitas siswa secara individual menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Terdapat 3 siswa (15 %) mencapai klasifikasi aktif, 10 siswa (50 %) dalam klasifikasi sedang dan 7 siswa (35 %) masih berada dalam klasifikasi rendah. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang dikembangkan melalui kelompok belajar siswa telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Siswa yang pada siklus I pertemuan pertama masih terlihat pasif telah menunjukkan kinerja belajar yang baik. Karenanya suasana kelas mulai tercipta secara kondusif, efektif dan efisien.. Kerjasama intern kelompok mulai terbangun secara sinergis, dinamis dan interaktif. Perhatian terhadap praktek gerakan shalat kelompok lain juga menunjukkan perbaikan. Siswa tergerak untuk menyimak setiap proses gerakan yang dilakukan. Dengan demikian kegiatan belajar telah terjalin dalam sikap saling memberi dan menerima kritik, perbaikan dan saran antar sesama siswa dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat menuju tercapainya SK dan KD materi pembelajaran praktek shalat secara optimal.

3) Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat pada siklus I pertemuan kedua didasarkan kepada pedoman observasi berikut.

Tabel 4. 14 Pedoman Observasi Gerakan Shalat Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
A	Rukuk
1	Membungkukkan badan dengan punggung lurus sejajar dengan kepala
2	Kedua tangan diletakkan pada lutut dengan jari-jari diregangkan
B	Iktidal
3	Berdiri tegak atau bangun dari rukuk
4	Ketika bangun dari rukuk kedua tangan diangkat setinggi daun telinga.
C	Sujud
5	Merunduk hingga muka dahi dan hidung menempel ke tempat sujud dengan kedua tangan berada disamping kiri dan kanan tubuh
6	Kedua telapak tangan diletakkan di tempat sujud sejajar dengan bahu dan kedua ujung kaki ditegakkan menghadap kiblat
D	Duduk di antara Dua Sujud
7	Kaki kanan ditegakkan, kaki kiri dijadikan alas duduk
8	Kedua tangan diletakkan di atas paha ujung lutut

Sejalan dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui kerja kelompok, berikut ini tergambar tingkat kemampuan siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud, sebagaimana dapat dilihat pada uraian berikut.

a) Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok I

Tabel 4. 15 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Abdurrahman	4	4	4	5	4	5	4	4	34
2	Ramadani	4	4	4	3	4	3	3	4	29
3	Al-Amin	4	3	4	4	3	4	4	4	30
4	Dian Mamadi	4	4	4	3	3	4	3	3	28
5	Difa Alif Rahman	4	3	3	4	3	4	4	4	29
6	M. Arsyad	4	3	4	4	3	4	4	4	30
7	M. Syarif	4	4	4	4	3	4	4	4	31
	Jumlah	28	25	27	27	23	28	26	27	
	Skor Perolehan	211								

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{211}{280} \times 100 = 75,35; \text{ klasifikasi sedang}$$

Tingkat keaktifan yang relatif merata dan terjalannya kerjasama antar siswa dalam latihan berkontribusi terhadap kemampuan mempraktekkan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud. Siswa yang memiliki tingkat kemampuan relatif di atas sesama anggota kelompok I, berperan penting dalam memperbaiki ketepatan gerakan siswa lainnya. Dengannya secara umum, indikator penilaian gerakan dapat dilakukan dengan baik meskipun belum ada keseragaman saat melakukan gerakan tertentu, terutama ketika dilakukan perpindahan gerakan shalat.

b) Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok II

Tabel 4.16: Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	M. Yunus	4	4	4	3	3	4	3	3	28
2	Risali	4	3	3	3	3	4	4	4	28
3	Yanto	3	3	3	3	3	3	4	4	26
4	Ihyaul Mawaddah	4	4	4	4	3	4	4	3	30
5	Jauhar Laifah	3	4	3	3	3	3	3	3	25
6	Juhriah	4	4	4	3	4	4	4	4	31
7	Kamalia	5	5	4	4	4	4	5	4	35
	Jumlah	29	27	25	23	23	26	27	25	
	Skor Perolehan	203								

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat kelompok II, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{203}{280} \times 100 = 72,5; \text{klasifikasi sedang}$$

Dari data hasil observasi terhadap praktek gerakan shalat yang dilakukan oleh kelompok II menunjukkan kemampuan yang relatif sama dengan kelompok I. Secara umum keseluruhan indikator gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud dapat dilakukan siswa dengan baik. Namun demikian, kesulitan mendasar juga terletak pada indikator 5 yang berkaitan gerakan sujud, merunduk hingga muka dahi dan hidung menempel ke tempat sujud dengan kedua tangan berada disamping kiri dan kanan tubuh. Siswa laki-laki dan perempuan melakukan gerakan sujud dengan kedua tangan sejajar badan. Seharusnya siswa perempuan melakukannya dengan kedua tangan merapat ke lantai.

c) Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok III

Tabel 4.17 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Mahmudah	4	4	4	4	3	4	4	3	30
2	Nahdiah	3	4	3	3	3	3	3	4	26
3	Nor Latifah	4	3	4	4	4	3	4	4	30
4	Ulfah	4	4	4	3	3	3	4	4	29
5	Raudah	4	4	3	4	3	4	4	3	29
6	Salamiah	3	3	4	4	3	4	3	4	28
	Jumlah	22	22	22	22	19	21	22	22	
	Skor Perolehan	172								

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat kelompok II, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{172}{240} \times 100 = 71,6; \text{ klasifikasi sedang}$$

Dari data hasil observasi dimaksud, menunjukkan bahwa ketepatan gerakan shalat kelompok III menunjukkan adanya peningkatan. Siswa yang sebelumnya ketika duduk di antara dua sujud, telunjuk jari kaki masih lurus sejajar lantai, mampu memperbaiki dengan telunjuk jari menunjuk ke kiblat.

Mengacu kepada praktek gerakan shalat yang dilakukan oleh ketiga kelompok belajar, ketepatan gerakan shalat mencapai rata-rata 73,25 yang berada dalam klasifikasi sedang. Hal ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berkontribusi terhadap peningkatan gerakan shalat. Dengan mencontoh gambar, siswa mempraktekannya secara

bersama-sama dengan memperbaiki respon masing-masing agar dapat mempraktekkannya dengan benar.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	100	-	-	-
2	90	3	270	15,00
3	80	7	560	35,00
4	70	10	700	50,00
5	60	-	-	-
	Jumlah	20	1430	100
	Rata-rata	71,5		

Berdasarkan data hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa semakin meningkat. Seluruh siswa mampu menunjukkan kinerja belajarnya yang dibuktikan baik secara klasikal maupun individual telah mencapai ketuntasan. Peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat berkontribusi terhadap pemahaman siswa tentang proses melakukan gerakan yang diujikan secara tertulis.

Sejalan meningkatnya kualitas pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru, aktivitas dan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat, maka hasil belajar siswa diyakini akan mengalami peningkatan. Diharapkan peningkatan hasil belajar ini akan diiringi pula kualitas penguasaan siswa secara individual.

Dengannya pada akhir kegiatan pembelajara, materi shalat fardhu yang menekankan kepada ketepatan gerakan-gerakan shalat akan mampu dikuasai oleh siswa, baik pada aspek praktis maupun teoritis.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus I, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas maka dapat direfleksikan sebagai berikut :

a) Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 75 yang berada dalam klasifikasi sedang. Pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana, namun guru kesulitan membangun kerjasama antar siswa dalam belajar. Siswa cenderung melakukan kegiatan belajar secara individual tanpa kerjasama dengan siswa lain untuk memperbaiki ketepatan dalam melakukan gerakan shalat.

Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 79 yang berada dalam klasifikasi baik. Peningkatan ini berangkat dari hasil diskusi dengan observer yang menyarankan agar dilakukan perubahan keanggotaan kelompok belajar siswa.

Melalui upaya ini guru mulai dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam kelompoknya secara efektif. Seluruh siswa dalam kelompok mampu menjalin kerjasama dalam belajar. Guru dapat mengarahkan keaktifan belajar siswa dalam praktek mencontoh gambar gerakan shalat dengan memperbaiki respon masing-masing agar dapat mencapai tujuan belajar secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar dalam kelompok yang sama dapat dilanjutkan pada siklus II dengan aspek gerakan shalat yang berbeda.

- b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* secara bertahap meningkat secara terarah untuk dapat mempelajari tata cara praktek gerakan shalat yang benar. Pada pertemuan pertama, keaktifan siswa secara klasikal hanya mencapai rata-rata 53,62 yang berada dalam klasifikasi rendah. Siswa belum memahami pentingnya kegiatan belajar bersama. Ketepatan gerakan shalat memerlukan pembiasaan dan respon dari orang lain agar proses gerakan dapat dipraktekkan secara tepat.

Pada siklus I pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Intensifnya bimbingan guru dalam menumbuhkan kebersamaan dalam belajar berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai rata-rata 63,62 yang berada dalam klasifikasi sedang.

Pertukaran keanggotaan kelompok belajar yang dilakukan berkontribusi terhadap tumbuhnya sikap saling membelajarkan diri, saling asuh dan saling membantu dalam rangka meningkatkan keterampilan dan penguasaan terhadap isi materi pembelajaran. Seluruh siswa dalam kelompok mampu memperbaiki respon masing-masing dalam mencontoh dan mempraktekkan gerakan shalat yang terdapat pada gambar secara tepat dan lancar. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa belum ada kerjasama antar kelompok dalam belajar. Kondisi ini menyebabkan kekeliruan praktek gerakan yang relatif sama tidak berupaya untuk diperbaiki secara bersama-sama. Oleh karena itu kegiatan belajar perlu dikembangkan ke arah kerjasama antar kelompok secara kolaboratif dan karenanya tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus II.

- c) Kemampuan siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat menunjukkan adanya peningkatan. Jika pada observasi awal, kemampuan gerakan shalat hanya mencapai rata-rata 58,00; klasifikasi rendah. Seetalah mengikuti kegiatan belajar melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, pada siklus I pertemuan pertama kemampuan ketepatan gerakan berdiri sempurna, takbiratulihram dan bersidekap mencapai rata-rata 65,87; klasifikasi sedang.

Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan ketepatan gerakan shalat kembali meningkat mencapai rata-rata 73,25 yang berada dalam klasifikasi sedang. Siswa dapat mempraktekkan dengan baik ketepatan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang dikembangkan melalui kelompok belajar berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan gerakan shalat. Namun apabila dilihat secara khusus tingkat penguasaan siswa masih terdapat kelemahan. Pada pertemuan pertama kekeliruan terdapat pada indikator 4 (mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga). Sebagian siswa mengangkat hanya sebatas bahu, sementara yang lainnya dibelakang ataupun di atas kepala. Sedangkan pada pertemuan kedua, kekeliruan terletak pada indikator 5 (Merunduk hingga muka dahi dan hidung menempel ke tempat sujud dengan kedua tangan berada disamping kiri dan kanan tubuh). Siswa laki-laki dan perempuan melakukan gerakan sujud yang sama dengan kedua tangan sejajar badan. Oleh karena itu untuk memperbaiki kelemahan kedua gerakan dimasud, tindakan kelas perlu dilanjutkan kembali pada siklus II.

d) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan dalam post test pada akhir kegiatan pembelajaran menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran meningkat. Pada siklus I

pertemuan pertama, hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 67,5. Nilai hasil belajar ini telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Namun demikian, secara individual masih terdapat 8 orang siswa (40%) yang belum mampu mencapai ketuntasan minimal tersebut.

Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 71,5. Nilai hasil belajar ini menempatkan siswa, baik secara klasikal maupun individual telah mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran secara kelompok yang ditunjukkan dari kemampuan praktek ketepatan gerakan shalat berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran sehingga nilai hasil belajar pada materi praktek shalat juga mengalami peningkatan.

Keberhasilan belajar siswa yang ditunjukkan dari kemampuan memahami aspek teoritis dari proses gerakan shalat menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara kelompok akan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.. Atas dasar upaya mencapai nilai hasil belajar secara optimal, tindakan kelas perlu kembali dilanjutkan pada siklus II.

3. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II, tindakan kelas dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dalam rangka meningkatkan ketepatan gerakan shalat dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus I, sebagai berikut :

- a) Belum terciptanya kerjasama antar kelompok dalam belajar
- b) Masih terdapat kekeliruan dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat. Karenanya bimbingan intensif dari guru dan kerjasama antar siswa diperlukan agar setiap gerakan shalat yang dikembangkan dapat dipraktekkan oleh siswa secara tepat dan lancar.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada siklus II pertemuan pertama, tindakan kelas terarah pada ketepatan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan kemampuan mempraktekkan ketepatan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam.

- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan praktek pada materi gerakan shalat yang dikembangkan. Sedangkan penguasaan terhadap isi materi pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu melakukan ketepatan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam.
- d) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre-test kepada beberapa siswa untuk mempraktekkan beberapa gerakan shalat dimaksud.
- e) Guru memberikan penguatan jika benar dan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat melakukan gerakan tersebut secara tepat dan sempurna.

2) Kegiatan Inti (45 Menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran

- b) Guru menunjukkan gambar yang berisi tatacara praktek gerakan shalat.
- c) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok. Kelompok belajar ini dibentuk dengan komposisi yang sama dengan siklus I pertemuan kedua.
- d) Guru menunjukkan gambar dan cara melakukan ketiga gerakan shalat dan meminta siswa memperhatikan dengan seksama.
- e) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok belajar dengan tugas yang sama, mencontoh gambar praktek ketepatan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam.
- f) Guru membimbing kelompok mempraktekkan gerakan shalat sesuai tugasnya.
- g) Setelah beberapa kali latihan dalam kelompok, mereka diminta secara bergiliran menunjukkan kemampuannya di depan kelas.
- h) Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang, anggota lainnya mengikuti gerakan yang dilakukan. Kelompok lain memperhatikan proses gerakan shalat yang dipraktekkan tersebut secara seksama.
- i) Tanggapan dan masukan dari kelompok lain atas praktek gerakan yang dilakukan.
- j) Guru melakukan refleksi atas kemampuan praktek siswa, masukan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan.
- k) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran

3) Kegiatan Akhir (15 Menit)

- a) Melakukan post test terhadap penguasaan siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan gerakan shalat
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan hasil test yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya sebagai bahan masukan dan perbaikan keterampilan gerakan shalat.
- e) Guru memberikan PR sebagai remedial dan pengayaan.
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.19 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi					√

	pembelajaran					
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mencontohkan gerakan sesuai materi				√	
9	Membimbing aktivitas latihan dalam kelompok				√	
10	Membangun kerjasama intern kelompok				√	
11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi				√	
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa				√	
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan				√	
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor				6	1
					8	5
	Jumlah				83	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{83}{100} \times 100 = 83$$

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran berada dalam klasifikasi baik. Kegiatan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dapat dilaksanakan

oleh guru dengan baik sesuai rencana. Guru telah mampu membimbing kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif dan interaktif dalam mempelajari dan mempraktekkan ketepatan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam.

Keberhasilan belajar dalam kelompok kolaboratif-interaktif yang dikelola oleh guru telah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di mana antar kelompok dapat menjalin kebersamaan dalam belajar. Atas dasar ini pula guru mulai dapat mengarahkan proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa secara aktif melakukan kegiatan saling membelajarkan diri. Setiap siswa dibimbing untuk saling membantu antar sesama, memberikan respon atas latihan siswa lainnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* pada siklus II pertemuan pertama, didasarkan kepada pedoman observasi berikut.

Tabel 4.20 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Memperhatikan gambar gerakan shalat
3	Mencontoh gerakan duduk tasyahud awal
4	Mencontoh gerakan duduk tasyahud akhir

5	Mencontoh gerakan salam
6	Partisipasi aktif siswa intern kelompok
7	Kerjasama antar kelompok dalam belajar
8	Menyimpulkan materi pembelajaran

Berdasarkan data observasi dapat dipresentasikan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20 : Aktivitas Siswa dalam Belajar Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati								TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
		Skor								
1	Abdurrahman	4	4	3	3	4	3	4	4	29
2	Ramadani	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	Al-Amin	4	4	5	4	4	4	4	4	34
4	Dian Mamadi	3	3	3	3	3	4	4	3	26
5	Difa Alif Rahman	3	4	4	3	3	3	3	3	26
6	M. Arsyad	4	4	4	4	4	5	4	4	33
7	M. Syarif	5	5	5	4	5	5	4	4	37
8	M. Yunus	4	5	5	4	5	4	5	4	36
9	Risali	4	4	3	3	3	4	4	4	29
10	Yanto	4	4	4	3	4	4	4	4	31
11	Ihyaul Mawaddah	4	4	4	4	4	4	4	5	33
12	Jauhar Laifah	3	3	3	3	3	4	4	3	26
13	Juhriah	4	5	5	4	4	4	4	4	34
14	Kamalia	5	4	5	4	5	5	5	5	38
15	Mahmudah	4	4	4	4	4	5	4	5	34
16	Abdurrahman	3	3	3	3	4	4	4	3	27
17	Ramadani	4	4	3	3	3	3	3	3	26
No	Nama Siswa									TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	
18	Ulfah	3	3	4	3	4	3	3	3	24
19	Raudah	3	3	3	4	4	4	4	4	29
20	Salamiah	3	3	4	3	4	4	4	3	28
	Jumlah	75	76	78	70	78	80	89	76	
	Skor Perolehan	623								

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{623}{800} \times 100 = 77,87$$

Mengacu kepada hasil observasi di atas menunjukkan bahwa secara klasikal keaktifan belajar siswa meningkat sehingga berada dalam klasifikasi aktif. Sedangkan secara individual, keaktifan siswa dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.21 : Aktivitas Siswa Secara Individual Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Abdurrahman	29	40	72,5	Sedang
2	Ramadani	32	40	80	Aktif
3	Al-Amin	34	40	85	Aktif
4	Dian Mamadi	26	40	65	Sedang
5	Difa Alif Rahman	26	40	65	Sedang
6	M. Arsyad	33	40	82,5	Aktif
7	M. Syarif	37	40	92,5	Sangat Aktif
8	M. Yunus	36	40	90	Sangat Aktif
9	Risali	29	40	72,5	Aktif
10	Yanto	31	40	77,5	Aktif
11	Ihyaul Mawaddah	33	40	82,5	Aktif
12	Jauhar Laifah	26	40	65	Sedang
13	Juhriah	34	40	85	Aktif
14	Kamalia	38	40	95	Sangat Aktif
15	Mahmudah	34	40	85	Aktif
16	Nahdiah	27	40	67,5	Aktif
No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
17	Nor Halipah	26	40	65	Sedang
18	Ulfah	26	40	65	Sedang

19	Raudah	29	40	72,5	Aktif
20	Salamiah	28	40	70	Aktif

Seluruh siswa secara individual menunjukkan peningkatan keaktifan dalam belajar. Terdapat 3 siswa (15 %) mencapai klasifikasi sangat aktif, 11 siswa (55 %) dalam klasifikasi aktif dan hanya 6 siswa (35 %) dalam klasifikasi sedang. Hal ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar sejalan dengan kebutuhan belajar siswa sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar secara optimal.

3) Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat pada siklus II pertemuan pertama didasarkan kepada pedoman observasi berikut.

Tabel 4. 22 Pedoman Observasi Gerakan Shalat Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
A	Duduk tasyahud awal
1	Telapak kaki kanan ditegakkan dan kaki kiri dijadikan alas duduk
2	Kedua diletakkan di atas paha ujung lutut
B	Duduk tasyahud akhir
3	Telapak kaki kanan ditegakkan dengan jari-jari kaki menekan ke lantai
4	Kaki kiri dijelujurkan di bawah kaki kanan
C	Salam
5	Menoleh ke kanan dan kemudian ke kiri sampai kelihatan masing-masing pipi dari arah belakang

Atas dasar susunan keanggotaan kelompok sebagaimana dibentuk pada siklus sebelumnya, maka pada siklus II ini kemampuan ketepatan gerakan shalat dapat dilihat sebagaimana uraian berikut ini:

a) Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok I

Tabel 4. 23 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Abdurrahman	5	5	4	5	5	24
2	Ramadani	4	5	4	5	4	22
3	Al-Amin	4	4	4	4	4	20
4	Dian Mamadi	4	5	4	4	5	22
5	Difa Alif Rahman	4	4	3	3	4	18
6	M. Arsyad	4	4	4	4	5	21
7	M. Syarif	5	5	4	4	5	23
	Jumlah	30	33	27	29	32	
	Skor Perolehan	141					

Data observasi di atas menunjukkan kemampuan melakukan ketepatan gerakan shalat kelompok I sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{141}{175} \times 100 = 80,5; \text{klasifikasi mampu}$$

Seluruh indikator ketepatan gerakan pada materi yang dikembangkan dapat dipraktekkan siswa dengan baik. Keaktifan belajar internal kelompok berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat. Namun demikian, penyempurnaan gerakan masih perlu dilakukan pada indikator ketiga di mana ketika meletakkan ujung jari kaki kanan hanya ujung jempol kaki yang ditegakkan.

b) Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok II

Tabel 4.24: Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	M. Yunus	4	4	3	4	4	19
2	Risali	5	4	3	4	5	21
3	Yanto	4	4	3	4	4	19
4	Ihyaul Mawaddah	4	4	4	4	4	20
5	Jauhar Laifah	4	4	3	4	4	19
6	Juhriah	5	5	4	4	5	23
7	Kamalia	5	5	5	5	5	25
	Jumlah	31	30	25	29	31	
	Skor Perolehan	126					

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat kelompok II, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{146}{175} \times 100 = 83,4; \text{ klasifikasi mampu}$$

Dari data hasil observasi terhadap praktek gerakan shalat yang dilakukan oleh kelompok II menunjukkan kemampuan yang sama dengan kelompok I. Secara umum keseluruhan indikator gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam dapat dipraktekkan siswa dengan baik. Namun demikian, kelemahan juga terletak pada indikator ketiga. Siswa mengalami kesulitan dan belum terbiasa dalam melakukan gerakan duduk tasyahud akhir dengan telapak kaki kanan ditegakkan dengan jari-jari kaki menekan ke lantai. Jari-jari kaki kanan masih diletakkan lurus sejajar lantai.

c) Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok III

Tabel 4.25 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Kelompok III

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	Mahmudah	4	5	4	5	4	22
2	Nahdiah	4	4	4	4	5	21
3	Nor Halipah	5	4	4	4	4	21
4	Ulfah	5	4	4	4	4	21
5	Raudah	4	4	4	4	4	20
6	Salamiah	4	4	4	4	4	20
	Jumlah	26	25	24	25	26	
	Skor Perolehan	125					

Berdasarkan data observasi di atas, menunjukkan bahwa kemampuan melakukan gerakan shalat kelompok III, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{125}{150} \times 100 = 83,3; \text{klasifikasi mampu}$$

Dari data hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan gerakan shalat kelompok III menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Kemampuan yang relatif merata disertai kerjasama internal yang baik telah meningkatkan kemampuan seluruh anggota kelompok dalam melatih ketepatan gerakan shalat.

Mengacu kepada praktek gerakan shalat yang dilakukan oleh ketiga kelompok, kemampuan siswa secara klasikal dalam mencontoh ketepatan gerakan shalat mencapai rata-rata 82,4 yang berada dalam klasifikasi mampu. Selain indikator ketiga, secara keseluruhan gerakan shalat pada materi yang dikembangkan dapat dilakukan oleh siswa dengan baik dan lancar.

4) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang didasarkan kepada post test pada siklus II pertemuan pertama yang berkaitan dengan ketentuan proses gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir dan salam, sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 4.26 :Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	100	-	-	-
2	90	3	270	15,00
3	80	12	960	60,00
4	70	5	350	25,00
5	60	-	-	-
	Jumlah	20	1530	100
	Rata-rata		76,5	

Pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 76,5 menunjukkan klasifikasi berhasil. Dengan demikian penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang menekankan kepada kemampuan mencontoh gambar dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat mencapai keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ketentuan proses gerakan shalat.

Upaya membelajarkan siswa melalui ketepatan praktek gerakan yang dilanjutkan dengan tes pemahaman proses melaksanakannya menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kemampuan mempraktekkan dengan penguasaannya pada aspek teoretis. Melalui penguasaan yang seimbang antara teori dan praktek, siswa diharapkan

akan dapat memperbaiki kemampuan praktek yang menjadi ukuran penilaian prestasi belajar praktek shalat.

4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

Tindakan kelas pada siklus II pertemuan kedua melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah yang belum terselesaikan pada kedua pertemuan dalam siklus I dan siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut :
 - a) Belum diketahui kemampuan gerakan shalat secara individual
 - b) Masih terdapat kekeliruan dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat, yakni mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga, perbedaan gerakan sujud antara laki-laki dan perempuan dan gerakan dan menegakkan jari-jari kaki kanan menekan ke lantai.
- 6) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan kemampuan mempraktekkan ketepatan gerakan takbiratulihram, sujud dan tasyahud akhir.
- 7) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- 8) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan praktek pada materi gerakan shalat yang dikembangkan. Sedangkan penguasaan terhadap isi materi pembelajaran dilakukan melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Guru memberi salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mempraktekkan tiga ketepatan gerakan shalat yang masih keliru atau belum sempurna, yakni gerakan takbiratulihram, sujud dan tasyahud akhir.
- d) Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre-test kepada beberapa siswa untuk mempraktekkan beberapa gerakan shalat dimaksud.
- e) Guru memberikan penguatan jika benar dan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat melakukan gerakan tersebut secara tepat dan sempurna.

2) Kegiatan Inti (45 Menit)

- a) Guru memberikan penjelasan awal tentang materi pembelajaran
- b) Guru menunjukkan gambar yang berisi tatacara praktek gerakan shalat.

- c) Guru menunjukkan gambar dan cara melakukan ketiga gerakan shalat yang belum sempurna dipraktikkan siswa.
- d) Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dengan tugas yang sama, mencontoh gambar praktek ketepatan gerakan takbiratulihram, sujud dan tasyahud akhir.
- e) Guru membimbing siswa dalam mempraktikkan ketiga gerakan shalat yang dikembangkan dengan menunjukkan gambar praktek shalat yang benar..
- f) Setelah beberapa kali latihan, beberapa siswa diminta mempraktekkannya ketiga aspek ketepatan gerakan shalat yang dikembangkan.
- g) Diskusi dan saran pendapat antar siswa agar dapat mempraktekkan seluruh gerakan shalat secara tepat dan lancar.
- h) Guru melakukan refleksi atas kemampuan praktek siswa, masukan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan.
- i) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan pembelajaran

3) Kegiatan Akhir (15 Menit)

- a) Melakukan post test terhadap penguasaan siswa dalam mempraktekkan seluruh gerakan shalat sesuai SK dan KD pembelajaran praktek shalat
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan gerakan shalat.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.

- d) Memberikan hasil test yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya sebagai bahan masukan dan perbaikan keterampilan gerakan shalat.
- e) Guru memberikan PR sebagai remedial dan pengayaan.
- f) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (observer), aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.27 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
2	Membuka pelajaran dan memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
6	Penjelasan awal tentang materi pembelajaran					√
7	Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran				√	
8	Mencontohkan gerakan sesuai materi					√
9	Membimbing aktivitas latihan secara individual				√	
10	Membangun kerjasama antar siswa dalam memperbaiki kekeliruan gerakan shalat.				√	

11	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi					√
12	Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa				√	
13	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
14	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
15	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/post-tes				√	
18	Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa					√
19	Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan					√
20	Menutup pelajaran					√
	Total Skor				32	60
	Jumlah	92				

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{92}{100} \times 100 = 92$$

Keterampilan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar menunjukkan kinerja yang optimal. Bimbingan belajar siswa secara individual dilakukan secara terarah bagi peningkatan kemampuannya dalam mempraktikkan gerakan shalat. Suasana kelas tercipta secara suasana kondusif, efektif dan efisien. Kegiatan belajar mengajar tercipta secara dinamis, aktif dan interaktif sehingga latihan yang dilakukan siswa telah berjalan secara lebih

terarah bagi peningkatan kemampuannya secara mandiri dalam memperbaiki beberapa kelemahan yang ada pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, dan siklus II pertemuan pertama.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* pada siklus II pertemuan kedua, didasarkan kepada pedoman observasi berikut.

Tabel 4.28 : Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Mendengarkan penjelasan guru
2	Memperbaiki gerakan mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga dalam takbiratulihram
3	Memperbaiki gerakan sujud dengan cara: b. Laki-laki. Kedua tangan berada sejajar disamping kiri dan kanan tubuh c. Perempuan. Kedua tangan merapat ke tempat sujud
4	Memperbaiki gerakan tasyahud akhir dengan telapak kaki kanan ditegakkan dengan jari-jari kaki menekan ke lantai
5	Menyimpulkan materi pembelajaran

Berdasarkan pedoman observasi di atas dapat dipresentasikan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.29 : Aktivitas Siswa dalam Belajar Pada Siklus II Pertemuan

Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
		Skor					
1	Abdurrahman	5	5	4	4	4	22
2	Ramadani	4	5	5	5	5	24
3	Al-Amin	4	4	5	4	4	21
4	Dian Mamadi	4	4	4	4	4	20
5	Difa Alif Rahman	4	4	4	4	4	20
6	M. Arsyad	5	5	5	5	5	25
7	M. Syarif	5	5	5	5	5	25
8	M. Yunus	4	5	5	5	5	24
9	Risali	5	4	5	4	4	22
10	Yanto	5	5	4	5	4	23
11	Ihyaul Mawaddah	5	5	5	5	4	24
12	Jauhar Laifah	4	4	4	4	4	20
13	Juhriah	5	5	5	5	5	25
14	Kamalia	5	5	5	5	5	25
15	Mahmudah	5	4	5	5	5	24
16	Nahdiah	4	4	4	4	5	21
17	Nor Halipah	4	4	4	4	4	20
18	Ulfah	4	4	4	4	4	20
19	Raudah	4	4	4	4	4	20
20	Salamiah	4	4	5	5	5	23
	Jumlah	89	89	91	90	89	
	Skor Perolehan	448					

Berdasarkan data hasil observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{448}{500} \times 100 = 89,6$$

Mengacu kepada hasil observasi di atas menunjukkan bahwa secara klasikal keaktifan belajar siswa meningkat secara signifikan sehingga berada dalam klasifikasi sangat aktif. Sedangkan apabila dilihat secara individual, keaktifan siswa dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.30 : Aktivitas Siswa Secara Individual Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	(%)	Keterangan
1	Abdurrahman	22	25	88	Sangat Aktif
2	Ramadani	24	25	96	Sangat Aktif
3	Al-Amin	21	25	84	Aktif
4	Dian Mamadi	20	25	80	Aktif
5	Difa Alif Rahman	20	25	80	Aktif
6	M. Arsyad	25	25	100	Sangat Aktif
7	M. Syarif	25	25	100	Sangat Aktif
8	M. Yunus	24	25	96	Sangat Aktif
9	Risali	22	25	88	Aktif
10	Yanto	23	25	92	Sangat Aktif
11	Ihyaul Mawaddah	24	2	96	Sangat Aktif
12	Jauhar Laifah	20	25	80	Aktif
13	Juhriah	25	25	100	Sangat Aktif
14	Kamalia	25	25	100	Sangat Aktif
15	Mahmudah	24	25	96	Sangat Aktif
16	Nahdiah	21	25	84	Aktif
17	Nor Halipah	20	25	80	Aktif
18	Ulfah	20	25	80	Aktif
19	Raudah	20	25	80	Aktif
20	Salamiah	23	25	92	Sangat Aktif

Mengacu kepada data hasil observasi dimaksud, keaktifan belajar siswa secara individual menunjukkan peningkatan. Terdapat 11 siswa (55 %) mencapai klasifikasi sangat aktif dan 9 siswa (45 %) berada dalam klasifikasi aktif. Dengan demikian, proses pembelajaran gerakan shalat diikuti oleh seluruh siswa dengan

semangat belajar yang tinggi dalam mencapai tujuan belajar yang optimal.

3) Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat pada siklus II pertemuan Kedua didasarkan kepada pedoman observasi berikut.

Tabel 4. 31 Pedoman Observasi Gerakan Shalat Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek Yang Diamati
1	Ketepatan gerakan mengangkat kedua belah tangan sejajar telinga
2	Ketepatan gerakan sujud. a. Laki-laki. Kedua tangan berada sejajar disamping kiri dan kanan tubuh b. Perempuan. Kedua tangan merapat ke tempat sujud
3	Ketepatan gerakan menegakkan telapak kaki kanan dengan jari-jari kaki menekan ke lantai

Berdasarkan pedoman observasi tersebut, kemampuan siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.32 Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat Yang Dilakukan Siswa Secara Individual Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati			TS
		1	2	3	
		Skor			
1	Abdurrahman	4	4	4	12
2	Ramadani	4	5	5	14
3	Al-Amin	4	4	4	12
4	Dian Mamadi	4	4	4	12

5	Difa Alif Rahman	4	4	4	12
6	M. Arsyad	5	5	5	15
7	M. Syarif	5	5	5	15
8	M. Yunus	4	5	5	14
9	Risali	5	4	4	13
10	Yanto	5	4	4	13
11	Ihyaul Mawaddah	5	5	5	15
12	Jauhar Laifah	4	4	4	12
13	Juhriah	5	5	5	15
No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati			TS
		1	2	3	
14	Kamalia	5	5	5	15
15	Mahmudah	5	5	5	15
16	Nahdiah	4	4	4	12
17	Nor Halipah	4	4	4	12
18	Ulfah	4	4	4	12
19	Raudah	4	4	4	12
20	Salamiah	5	4	4	13
	Jumlah	89	88	88	
	Skor Perolehan	265			

Mengacu kepada praktek gerakan shalat yang masih rendah pada tiga pertemuan tindakan kelas sebelumnya dapat dipresentasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.33 : Kemampuan Memperbaiki Ketepatan Gerakan Shalat

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Ideal	%	Klasifikasi
1	Abdurrahman	12	15	80	Mampu
2	Ramadani	14	15	93,3	Sangat Mampu
3	Al-Amin	12	15	80	Mampu
4	Dian Mamadi	12	15	80	Mampu
5	Difa Alif Rahman	12	15	80	Mampu
6	M. Arsyad	15	15	100	Sangat Mampu
7	M. Syarif	15	15	100	Sangat Mampu
8	M. Yunus	14	15	93,3	Sangat Mampu
9	Risali	13	15	86,6	Sangat Mampu
10	Yanto	13	15	86,6	Sangat Mampu
11	Ihyaul Mawaddah	15	15	100	Sangat Mampu
12	Jauhar Laifah	12	15	80	Mampu

13	Juhriah	15	15	100	Sangat Mampu
14	Kamalia	15	15	100	Sangat Mampu
15	Mahmudah	15	15	100	Sangat Mampu
16	Nahdiah	12	15	80	Mampu
17	Nor Halipah	12	15	80	Mampu
18	Ulfah	12	15	80	Mampu
19	Raudah	12	15	80	Mampu
20	Salamiah	13	15	86,6	Sangat Mampu
	Jumlah	265	300	88,3	Sangat Mampu

Mengacu kepada kemampuan memperbaiki ketepatan gerakan shalat sebagaimana tergambar dari hasil observasi di atas, dari 20 siswa terdapat 11 siswa (55 %) mencapai klasifikasi sangat mampu dan 9 siswa (45 %) berada dalam klasifikasi mampu. Perbedaan di antara kedua klasifikasi dimaksud pada dasarnya lebih disebabkan ketika mempraktekkan 9 siswa, yakni sangat mampu dan mampu ini bukan disebabkan 5 orang siswa; mempraktikkan gerakan sambil tersenyum dan ketawa. Ketika diminta mempraktikkannya kembali, gerakan takbiratulihram, sujud dan tasyahud akhir dapat dipraktekkan secara tepat dan lancar sesuai ketentuan yang dipersyaratkan.

Guna memantapkan penguasaan siswa, guru menunjuk siswa untuk mempraktekkan seluruh indikator ketepatan gerakan shalat. Seluruh siswa mengikuti gerakan dengan seksama dengan memperhatikan beberapa gerakan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, terutama pada ketepatan gerakan rukuk dan sujud.

Atas dasar kemampuan yang ditunjukkan siswa telah mampu mencapai tingkat keterampilan yang dipersyaratkan, penerapan

model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mempraktikkan ketepatan gerakan shalat. Seluruh siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Hamayung Utara Kecamatan Daha Kabupaten Hulu Sungai Selatan Utara tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 20 orang dapat mempraktikkan ketepatan sepuluh gerakan shalat dengan tepat dan sempurna sesuai ketentuan syariat.

4) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang didasarkan kepada post test pada siklus II pertemuan kedua yang berkaitan dengan seluruh ketentuan proses gerakan shalat dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.34 : Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	X Frekwensi	Persentasi
1	100	6	600	30,00
2	90	7	630	35,00
3	80	4	320	20,00
4	70	3	210	15,00
5	60	-	-	-
	Jumlah	20	1760	100
	Rata-rata	88		

Pencapaian nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 88 menunjukkan klasifikasi sangat berhasil. Dengan demikian penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang menekankan kepada kemampuan siswa mencontoh gambar praktek gerakan shalat, juga berfungsi efektif dalam

meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran yang berkaitan dengan proses gerakan shalat.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berhasil membimbing siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60, bahkan 6 siswa mampu mencapai nilai sempurna sebesar 100. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ketepatan gerakan shalat berkorelasi dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan nilai hasil belajar secara optimal..

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* semakin meningkat sehingga mencapai keberhasilan dalam pengajaran materi ketepatan gerakan shalat. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan guru mencapai rata-rata 83 yang berada dalam klasifikasi baik. Guru mampu membangun keaktifan belajar siswa dalam kelompok belajar secara dinamis dan interaktif. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri dalam mempelajari ketepatan gerakan shalat.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa secara individual terbimbing dalam memperbaiki kekeliruan praktek gerakan shalat sekaligus mempraktekkan seluruh indikator ketepatan gerakan shalat. Dengan demikian guru mampu melaksanakan tugasnya secara berkualitas sehingga siswa dapat belajar secara terarah, efektif, efisien dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berlangsung secara terarah dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran agar siswa mampu mempraktikkan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

- b) Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran gerakan shalat secara bertahap menunjukkan peningkatan ke arah tumbuhnya kegiatan belajar yang dinamis dan interaktif. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 77,87 yang berada dalam klasifikasi aktif. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien. Seluruh siswa telah mampu menunjukkan perannya dalam kegiatan belajar kelompok. Siswa telah mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan belajar yang optimal..

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa kembali meningkat mencapai rata-rata 89,6 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Beberapa kelemahan praktek gerakan shalat yang dilakukan pada tindakan kelas sebelumnya dipelajari dengan seksama. Melalui kegiatan belajar individual terbimbing, gerakan takbiratul ihram, sujud dan tasyahud akhir dapat diperbaiki sesuai ketentuan yang dipersyaratkan. Kegiatan ini berkontribusi terhadap meningkatnya aktivitas siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari seluruh indikator gerakan shalat. Suasana kelas dapat dibangun secara dinamis dan interaktif sehingga tercipta masyarakat belajar yang kreatif dan mandiri. Siswa menunjukkan peranan optimal bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan segenap keterampilannya dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat.

- c) Keaktifan siswa dalam belajar berkorelasi terhadap meningkatnya kemampuan mempraktikkan ketepatan gerakan shalat. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan mempraktikkan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir dan salam mencapai rata-rata 82,4 yang berada dalam klasifikasi mampu. Selain indikator ketiga, gerakan menegakkan jari-jari kaki menekan ke lantai, secara keseluruhan gerakan shalat pada materi yang

dikembangkan dapat dilakukan oleh siswa dengan baik dan lancar.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan mempraktekkan ketepatan gerakan shalat kembali meningkat mencapai rata-rata 88,3 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Kegiatan belajar terbimbing berkontribusi terhadap meningkatkan kemampuan seluruh siswa dalam memperbaiki tiga indikator yang pada pertemuan sebelumnya tidak dapat dilakukan dengan sempurna. Pada akhir kegiatan belajar mengajar, kepada siswa diminta untuk mempraktekkan kembali keseluruhan indikator ketepatan gerakan shalat sebagai dasar penilaian keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Atas dasar kemampuan mempraktekkan sepuluh gerakan shalat secara tepat dan lancar, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berfungsi efektif bagi peningkatan kemampuan siswa. Melalui keberhasilan ini diharapkan pula siswa akan dapat mempraktekkan sendiri ketepatan gerakan shalat pada saat mengerjakan ibadah shalat, terutama ketika mereka berada di rumah tinggalnya masing-masing.

- d) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran akhlak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 76,5

yang berada dalam klasifikasi berhasil. Nilai hasil belajar ini mampu menempatkan seluruh mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Pencapaian ini menunjukkan pula bahwa pemahaman siswa terhadap ketentuan proses ketepatan gerakan shalat meningkat sesuai ketentuan yang dipersyaratkan.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa kembali meningkat mencapai rata-rata 88 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Meningkatnya nilai hasil belajar ini sejalan dengan peningkatan kemampuan mempraktekkan ketepatan gerakan shalat sehingga mampu menempatkan 6 siswa (30%) mencapai nilai sempurna sebesar 100, kemudian 7 siswa (35%) memperoleh nilai 90, ada 4 siswa (20%) memperoleh nilai 80 dan 3 siswa (15%) memperoleh nilai 70. Kemampuan mempraktikkan gerakan shalat secara individual berkontribusi terhadap pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran. Dengan melakukan dan mengalami sendiri proses belajar bagaimana cara mempraktikkan gerakan shalat, siswa mampu mengingat segenap rangkaian tata cara mempraktikkan gerakan shalat yang benar maupun kekeliruan gerakan yang diujikan dalam soal test. Dengan demikian penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berkontribusi pula terhadap peningkatan nilai hasil belajar siswa secara optimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian terhadap siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Hamayung Utara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014, penerapan model pembelajaran interatif tipe *Picture and Picture* dalam pembelajaran PAI pada materi fikih tentang "Praktek Shalat Fardhu", dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran interatif tipe *Picture and Picture* secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I yang dilaksanakan dalam dua pertemuan, aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran mencapai rata-rata 77; klasifikasi baik. Pada siklus II yang juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, aktivitas guru meningkat dengan rata-rata sebesar 87,5 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Dari kedua siklus tersebut, pengelolaan pembelajaran adalah sebesar 82,25; klasifikasi baik.

Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada setiap tindakan kelas yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan. Guru mempelajari dengan seksama kebutuhan belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan secara individual terbuka membentuk kelompok belajar atas dasar urutan daftar hadir disadari mengandung kelemahan. Keaktifan siswa internal kelompok yang bervariasi menyebabkan tidak tercipta kerjasama antar siswa dalam belajar.

Pada siklus I pertemuan kedua, kegiatan belajar secara kelompok dilanjutkan dengan melakukan perubahan komposisi keanggotaan yang didasarkan pada heterogenitas, baik keaktifan, kemampuan dan jenis kelamin. Melalui langkah ini guru mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa secara aktif. Guru dapat mengarahkan siswa secara bersama untuk mencontoh gambar gerakan shalat dengan memperbaiki respon masing-masing agar dapat mempraktekkan secara tepat gerakan sikap berdiri sempurna, takbiratulihram dan bersidekap. Namun demikian, belum adanya kerjasama antar kelompok belajar menyebabkan beberapa kesalahan internal kelompok tidak diperbaiki secara bersama-sama.

Pada siklus II pertemuan pertama, guru mampu membangun keaktifan belajar siswa dalam kelompok belajar secara interaktif. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri dalam mempelajari ketepatan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud. shalat. Kegiatan belajar siswa dapat terarah secara optimal dalam meningkatkan kemampuan ketepatan gerakan shalat.

Pada siklus II pertemuan kedua, keberhasilan guru dalam menumbuhkan kebersamaan antar siswa dalam belajar dikembangkan ke arah pembelajaran secara individual dengan tetap menekankan pada kerjasama antar siswa secara interaktif. Seluruh siswa dibimbing untuk mencontoh gambar praktek shalat dengan memperbaiki respon masing-masing. Pembelajaran dilakukan sesuai kompetensi dasar yang bertujuan agar siswa secara individual mampu mempraktekkan gerakan shalat secara tepat dan lancar.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan proses pembelajaran, sebagaimana digambarkan di atas, guru secara bertahap melakukan perubahan teknik penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dalam membelajarkan ketepatan gerakan shalat. Ketepatan guru dalam menentukan model pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kinerja belajar siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat. Sejalan tahapan ke arah terlaksananya penerapan proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan baik. Identifikasi dan analisis masalah, pembuatan RPP, LKS pedoman observasi dan evaluasi kemampuan praktek gerakan dan hasil belajar dilakukan sesuai kemampuan dan kebutuhan belajar siswa.

Pengelolaan proses pembelajaran yang konstruktif menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan bimbingan belajar siswa secara terarah, efektif dan efisien yang berkontribusi terhadap meningkatnya keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*, sebagai suatu upaya agar siswa mengalami sendiri proses belajar mempraktekkan gerakan shalat dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sesuai kompetensi pembelajaran praktek shalat.

Keberhasilan guru dalam membelajarkan siswa agar belajar secara aktif, dinamis dan interaktif menunjukkan bahwa di dalam melakukan pengelolaan proses pembelajaran, guru menyusun perencanaan yang sistematis, menganalisis

berbagai kelemahan dan memberikan solusi konstruktif yang tepat sehingga siswa dapat mempraktekkan gerakan shalat yang benar.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* secara perlahan menunjukkan keaktifan yang meningkat terhadap upaya mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran di mana siklus I keaktifan siswa yang hanya mencapai rata 53,62; klasifikasi sedang, meningkat pada siklus I pertemuan kedua sebesar 63,62; klasifikasi sedang. Dari kedua pertemuan tersebut, keaktifan siswa mencapai rata-rata 58,62 yang berada pada klasifikasi rendah.

Pada siklus II yang juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama dengan rata-rata sebesar 77,87; klasifikasi aktif dan pertemuan kedua sebesar 89,60; klasifikasi sangat aktif. Dari kedua pertemuan tersebut, keaktifan siswa mencapai rata-rata 83,73; klasifikasi aktif. Dengan demikian, dari kedua siklus tindakan kelas, aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah 71,17 yang berada dalam klasifikasi sedang.

Mengacu kepada data observasi di atas, keaktifan siswa dalam mengikuti segenap tahapan pembelajaran melalui model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* menunjukkan grafik yang terus meningkat. Jika pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan siswa masih bersifat individual tanpa mau bertanya kepada siswa lain tentang ketepatan gerakan sikap berdiri sempurna,

takbiratulihram dan bersidekap. Hal ini menyebabkan beberapa kesalahan internal kelompok dalam mempraktekkan gerakan-gerakan tersebut tidak diperbaiki secara bersama-sama.

Pada siklus I pertemuan kedua, kondisi ini dapat diperbaiki. Kegiatan belajar siswa pada pertemuan pertama yang individualistik dapat ditingkatkan dipertemuan kedua melalui kerjasama internal kelompok. Guru secara bertahap mulai mampu membangun suasana belajar secara kondusif, efektif dan efisien. Melalui pertukaran komposisi kelompok belajar, guru mampu mengarahkan siswa untuk saling memberikan kontribusi terhadap keberhasilan internal kelompok dalam menjalin kebersamaan, mencontoh gambar dan mempraktekkan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud.

Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan siswa dalam kelompok kembali ditujukan bagi terbangunnya keaktifan kegiatan belajar kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam meningkatkan ketepatan gerakan duduk tasyahud awal, duduk tasyahud akhir, dan gerakan salam. Siswa dapat belajar bersama secara aktif dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa secara kolaboratif antar kelompok pada pertemuan sebelumnya, dikembangkan ke arah kegiatan belajar siswa secara individual. Melalui langkah ini masing-masing siswa mampu menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Setiap siswa bergerak secara aktif dan interaktif dalam mencapai tingkat penguasaan dan prestasi belajar yang optimal sesuai kompetensi belajar yang ditetapkan. Sikap memberi dan menerima,

membelajarkan dan dibelajarkan antar siswa telah mampu menggerakkan siswa menerima koreksi manakala demonstrasi gerakan yang dilakukannya masih keliru ataupun belum sempurna.

Mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, keaktifan belajar siswa yang dilaksanakan melalui a) kegiatan belajar dalam kelompok, b) keaktifan belajar siswa internal kelompok, c) kegiatan belajar antar kelompok kolaboratif, dan d) keaktifan belajar secara individual terbimbing, menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan berbagai perubahan kinerja belajar agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan pengelolaan teknik pembelajaran yang konstruktif ini berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam mencontoh dan mempraktekkan gerakan shalat.

Peningkatan keaktifan belajar siswa di atas menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengikuti setiap tahapan belajar menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dengan baik. Setiap siswa telah mampu menjalin kebersamaan dalam belajar, kolaborasi yang dibangun oleh guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar aktif, dinamis dan interaktif dalam mempelajari dan mempraktekkan setiap gerakan shalat secara tepat dan lancar dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Kegiatan belajar terbimbing telah mampu mengarahkan keaktifan belajar secara dinamis dan interaktif. Siswa mampu menumbuhkan motivasi menjadi pembelajar aktif dan mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dengan teknik yang bervariasi berfungsi efektif dalam menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan belajar,

khususnya pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Hamayung Utara Kecamatan Daha Utara Tahun Pelajaran 2013/2014

3. Kemampuan Ketepatan Gerakan Shalat

Kemampuan siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan mempraktekkan gerakan sikap berdiri sempurna, takbiratulihram dan bersidekap mencapai rata-rata 65,87; klasifikasi sedang. Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan siswa meningkat dengan rata-rata 73,25; klasifikasi sedang. Siswa dapat mempraktekkan ketepatan gerakan rukuk, iktidal, sujud dan duduk di antara dua sujud dengan baik. Dari dua pertemuan dimaksud, kemampuan mempraktekkan ketepatan gerakan shalat mencapai rata-rata 69,59; klasifikasi sedang.

Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan mempraktekkan ketepatan gerakan shalat kembali meningkat mencapai rata-rata 82,40; klasifikasi mampu, semakin meningkat dipertemuan kedua sebesar 88,30; klasifikasi sangat mampu. Dari kedua pertemuan tersebut, kemampuan siswa sebesar 85,30; klasifikasi mampu. Dengan demikian dari kedua siklus yang dilaksanakan, kemampuan mempraktekkan ketepatan gerakan shalat mencapai rata-rata 76,54; klasifikasi mampu.

Pencapaian tingkat penguasaan siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat didukung oleh terlaksananya bimbingan kelompok belajar.

Kolaborasi antar siswa yang pada siklus I pertemuan pertama belum mampu terbangun, secara konstruktif di siklus I pertemuan kedua dapat tercipta sehingga terjalin kebersamaan intern kelompok dalam belajar. Semangat kebersamaan, saling membantu antar siswa dalam mencontoh gambar praktek gerakan shalat.

Pada siklus II pertemuan pertama, keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan praktek gerakan shalat internal kelompok dilanjutkan dengan membangun keaktifan belajar antar kelompok secara kolaboratif. Kegiatan ini mampu membimbing seluruh siswa mencontoh dan mempraktekkan gerakan shalat sesuai gambar secara tepat dan lancar. Keberhasilan ini menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan siswa secara individual.

Pada siklus II pertemuan kedua, pembelajaran individual terbimbing dengan menekankan kepada kegiatan belajar secara dinamis dan interaktif mencapai keberhasilan dalam membimbing siswa memperbaiki beberapa kekeliruan dalam praktek gerakan shalat pada pertemuan sebelumnya. Di samping itu, tumbuh kembangnya kemandirian siswa dalam belajar secara terarah berkontribusi terhadap kemampuan masing-masing siswa mempraktekkan seluruh indikator ketepatan gerakan shalat . yang didemonstrasikan secara tepat.

Mengacu kepada peningkatan bertahap kemampuan siswa dalam mempraktekkan gerakan shalat, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* yang dikembangkan melalui beberapa langkah pengorganisasian belajar siswa, baik kinerja belajar dalam kelompok, kolaborasi antar kelompok maupun bimbingan individual, berfungsi efektif dalam meningkatkan ketepatan gerakan shalat. Kompetensi Dasar

pembelajaran yang ditetapkan dapat dicapai oleh siswa secara optimal. Seluruh siswa II Sekolah Dasar Negeri Hamayung Utara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 dapat mempraktekkan gerakan shalat dengan tepat dan sempurna sesuai ketentuan syariat.

4. Nilai Hasil Belajar

Meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktekkan ketepatan gerakan shalat secara bertahap berkorelasi pula dengan pencapaian hasil belajar siswa yang terus menunjukkan adanya peningkatan. Jika merujuk kepada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 67,5. Nilai hasil belajar ini telah mencapai KKM dalam mata pelajaran PAI sebesar 60. Di dalamnya masih terdapat 8 orang siswa (40%) yang belum mampu mencapai nilai ketuntasan minimal. Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 71,5. Nilai hasil belajar ini menempatkan siswa, baik secara klasikal maupun individual telah mampu mencapai nilai ketuntasan minimal.

Pada siklus II pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa secara klasikal mencapai rata-rata 76,5; klasifikasi berhasil. Seluruh mencapai nilai di atas KKM yang menunjukkan pula bahwa pemahaman siswa terhadap ketentuan ketepatan gerakan shalat meningkat. Nilai hasil belajar siswa ini kembali meningkat di pertemuan kedua dengan rata-rata 88; klasifikasi sangat berhasil. Dari 20 siswa, 6 siswa (30%) mencapai nilai sempurna sebesar 100, kemudian 7 siswa (35%)

memperoleh nilai 90, ada 4 siswa (20%) memperoleh nilai 80 dan 3 siswa (15%) memperoleh nilai 70. Pencapaian nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa kemampuan mempraktekkan ketepatan gerakan shalat berkorelasi dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan mempraktikkan, siswa dapat mengingat segenap proses dalam mempraktikkan gerakan shalat yang benar maupun kekeliruan gerakan yang diujikan dalam soal test.